

PENGARUH IMPLEMENTASI *PEER GROUP SUPPORT* TERHADAP PENINGKATAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Hera Heriyanti^{1*}, Hartati², Irna Nurwiana³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

Hera.heriyanti@umegabuana.ac.id

*corresponding author

Abstrak

Stunting atau balita pendek merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *peer group support* terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperiment* dengan pendekatan rancangan penelitian *one group pre test* dan *post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Puskesmas Pekkabata dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan ($<0,05$). Setelah dilakukan pengkajian dan pengolahan data pada 20 orang ibu hamil, maka didapatkan hasil $p = 0.001$, artinya terdapat pengaruh implementasi *peer group support* terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting. Sehingga ada pengaruh implementasi *peer group support* terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

Kata Kunci : *peer group support*; perilaku ibu hamil; pencegahan stunting

Abstract

Stunting or short toddlers is a chronic nutritional problem experienced by toddlers, especially in the first 1000 days of life (HPK). The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of peer group support on improving the behavior of pregnant women in preventing stunting. This study used a quasi-experimental method with a one group pre-test and post-test design approach. The population in this study were all pregnant women at the Pekkabata Health Center with a sample size of 20 people. The sampling technique used was accidental sampling. Data collection in this study used a questionnaire, then processed and analyzed using the SPSS statistical program using the Wilcoxon test with a significance level (<0.05). After the assessment and processing of data on 20 pregnant women, the results obtained were $p = 0.001$, meaning that there was an effect of the implementation of peer group support on improving the behavior of pregnant women in preventing stunting. So there is an effect of the implementation of peer group support on improving the behavior of pregnant women in preventing stunting.

Keywords: *peer group support*; pregnant women's behavior; stunting prevention

PENDAHULUAN

Stunting atau balita pendek merupakan masalah gizi kronis yang dialami oleh balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang badan atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur.



UNICEF mendefinisikan stunting yaitu presentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan dibawah minus dua (sedang dan berat) dan minus tiga (kronis) (Ani Margawati dkk, 2022).

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), angka kejadian stunting di dunia mencapai 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia di angka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi, mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20% (Kementerian Kesehatan, 2022). Di Sulawesi Barat prevalensi balita stunting merupakan provinsi tertinggi kedua di Indonesia pada tahun 2022. Pada 2021, prevalensi balita stunting sebesar 33,8%. Di tahun 2022 prevalensi balita stunting di Sulawesi Barat tercatat naik 1,2 poin dari tahun sebelumnya yaitu 35,0% (SSGI, 2022). Namun, pada tahun 2023 prevalensi stunting di Sulawesi Barat mengalami penurunan 4,7 persen menjadi 30,03%.

Data yang diperoleh dari Puskesmas Pekkabata, jumlah ibu hamil pada bulan April yaitu sebanyak 217 orang sedangkan jumlah stunting pada tahun 2021 dengan kategori sangat pendek yaitu 138 balita, pada kategori pendek berjumlah 356. Di tahun 2022, jumlah stunting di Puskesmas Pekkabata meningkat pada kategori sangat pendek berjumlah 144 balita, pada kategori pendek berjumlah 387 dan di tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah balita sangat pendek yaitu 119 dan balita pendek 293.

Stunting memiliki penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung stunting seperti pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan, pola konsumsi anak, ibu hamil makan dengan gizi yang tidak seimbang lainnya serta anak mengalami riwayat infeksi berulang seperti flek/paru, ISPA, diare dan muntaber dan penyebab tidak langsung seperti rendahnya status sosial ekonomi keluarga sehingga rumah tangga mengalami keterbatasan mengakses sumber makanan untuk anak dan keluarga dan buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi penyebab stunting. Kondisi kebersihan yang kurang terjaga membuat tubuh harus secara ekstra melawan sumber penyakit sehingga menghambat penyerapan gizi (Rosha et al., 2020).

Upaya menangani penyebab stunting tersebut petugas kesehatan melakukan intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi spesifik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi secara langsung penyebab terjadi stunting seperti asupan makanan, pencegahan infeksi, status gizi ibu, penyakit menular dan kesehatan lingkungan sedangkan intervensi intervensi sensitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyebab tidak langsung yang umumnya berada di luar persoalan kesehatan. Intervensi sensitif terbagi menjadi 4 jenis yaitu penyediaan air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, peningkatan kesadaran pengasuhan dan gizi serta peningkatan akses pangan bergizi (Scaling Up Nutrition Indonesia, 2020).

Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai stunting menentukan sikap dan perilaku ibu dalam

menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka penilaian makanan semakin baik, sedangkan pada keluarga yang pengetahuannya rendah seringkali anak makan dengan tidak memenuhi kebutuhan gizi (Hasnawati et al., 2021).

Salah satu metode yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting yaitu dengan menggunakan metode *peer group support*. *Peer group support* merupakan suatu hubungan sosial yang mencakup lingkungan sosial seseorang mulai dari lingkungan keluarga, teman, rekan memberikan dukungan yang positif sehingga memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan kesehatan fisik individu. *Peer group support* adalah sarana yang efektif dan efisien untuk memberikan informasi terkait dengan kesehatan.

Edukasi pada ibu hamil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. Sikap dan perilaku ibu selama hamil didukung oleh pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Kehamilan merupakan periode penting dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pertumbuhan, perkembangan serta kesehatan anak sangat ditentukan oleh kondisi janin saat di dalam kandungan (Sukmawati et al., 2021).

Pencegahan stunting sendiri sudah dilakukan yaitu dari masa kehamilan seorang ibu terutama sejak 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) satu diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang sikap dan perilaku seorang ibu dalam mencegah stunting. Dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi, yaitu pemberian makanan tambahan, vitamin A, dan tablet tambah darah pada ibu hamil dan balita, dan memahami tentang pengasuhan yang tepat. Salah satu program pencegahan stunting adalah dengan pendekatan keluarga misalnya dengan melakukan kunjungan ANC secara rutin (K1-K4) yang diterapkan oleh puskesmas. Karena stunting bisa dicegah mulai dari ibu mengandung sehingga kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah factor risiko terjadinya stunting dengan cara memberikan pelayanan tentang status kesehatan ibu, imunisasi, gizi dan konseling menyusui. Pencegahan stunting mulai dari masa kehamilan sangat penting dilakukan agar dapat menekan prevalensi stunting.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada ibu hamil, maka perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan kejadian stunting. Dengan harapan, setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan stunting pada ibu hamil, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil, sehingga akan membantu penurunan angka stunting. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi *peer group support* terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian *quasy eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest* dan *posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pekkabata Kabupaten Polewali Mandar sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Pengumpulan data pada

penelitian ini menggunakan kuesioner kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan ($<0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perilaku Ibu Hamil Sebelum dilakukan Intervensi (n=20)

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	7	35
Cukup	10	50
Baik	3	15
Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum melakukan intervensi *peer group support* terdapat 7 orang ibu hamil dengan kategori kurang (35%), kategori cukup 10 orang (50%) dan kategori baik 3 orang (15%).

Tabel 2. Perilaku Ibu Hamil Setelah dilakukan Intervensi (n=20)

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	5
Cukup	7	35
Baik	12	60
Total	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi *peer group support* terdapat 1 orang ibu hamil dengan kategori kurang (5%), kategori cukup 7 orang (35%) dan kategori baik 12 orang (60%).

Tabel 3. Pengaruh Implementasi Peer Group Support terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting (n=20)

Perilaku		Median		Mean	Standar Deviasi	Z	P value
		Min	Maks				
<i>Peer group support</i>	<i>Pretest</i>	1	3	1.80	0.696	-3.441	0.001
	<i>Posttest</i>	1	3	2.55	0.605		

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata sebelum dilakukan intervensi adalah 1.80 sedangkan setelah dilakukan intervensi yaitu 2.55. Terdapat perbedaan nilai rata-rata sebesar 0.75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh implementasi *peer group support* terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting dengan nilai signifikan p-value 0.001 (<0.05).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfid (2019) *peer group support* meningkatkan perilaku jajan sehat siswa kelas 5 SDN Ajung 2 Kalisat Jember dengan nilai signifikansi $p = 0,001$. Pada saat intervensi dilakukan terhadap responden, proses belajar terjadi pada setiap responden. Belajar merupakan proses perubahan perilaku atau kecakapan manusia karena adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Peer group support dapat meningkatkan perilaku ibu hamil karena pada proses diskusi terjalin pertukaran informasi yang diketahui ibu. Peer group support memiliki fungsi untuk memberikan bimbingan dan mengatasi masalah yang mengganggu terkait dengan diagnosa dan pengobatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sisilia (2020), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan perilaku perawatannya sebelum dan sesudah diberikan peer group support pada kelompok perlakuan dengan nilai rata-rata 2,7 sebelum diberikan intervensi dan meningkat menjadi 4,1 setelah diberikan intervensi.

Menurut Yusnia (2021), dari hasil penelitian menggunakan chi square didapatkan p value $0,016 < 0,05$ yang artinya adanya hubungan antara peer group support terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Perilaku kesehatan ibu selama masa kehamilan merupakan periode terpenting untuk deteksi dini permasalahan kehamilan serta pencegahan komplikasi akibat kehamilan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin, termasuk pencegahan bayi lahir prematur dan bayi berat lahir rendah. Berbagai penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu adalah pengetahuan yang mereka peroleh dari orang tua. Orang tua dianggap memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga dapat menjadi salah satu sumber informasi ibu pada masa kehamilan. Pola komunikasi dan transfer pengetahuan antara responden dan orang tua atau mertua akan sangat berpengaruh.

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku yang baik tentunya juga akan mempengaruhi pencegahan stunting, ada banyak perilaku yang harus dirubah dalam kehidupan masyarakat saat ini, perilaku yang positif dalam bidang kesehatan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Seperti kita ketahui sekarang ini stunting yang banyak diderita anak di Indonesia salah satunya karena perilaku yang kurang saat kehamilan. Namun keterlibatan tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam pembangunan kesehatan saat ini sangat penting perannya. Perilaku hidup sehat saat ini harus digalakkan demi membangun Indonesia sejahtera dan sehat, demi mewujudkan Indonesia bebas stunting. Perilaku yang baik selama hamil tentu akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandung.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian adalah ada perbedaan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan stunting sebelum dan setelah dilakukan intervensi. Ada pengaruh implementasi peer group support terhadap peningkatan perilaku ibu hamil dalam pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus Ernawati, dkk. 2022. Edukasi Pencegahan Stunting Anak pada Ibu Hamil di Desa Sijarango I Kec. Pakkat Kab. Humbang Hasundutan. Indonesia Berdaya, April 2022: 397-406. <https://doi.org/10.47679/ib.2022299>.
- Deviyanti, Ni Wayan Sri. 2022. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Mengani. Prodi Sarjana Keperawatan: ITEKES Bali.
- Hasliani Andi dan Rahmawati. 2020. Pendekatan Pendidikan Kesehatan Tentang 1000 HPK

-
- Terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol. XV No. 2, Desember 2020. DOI: <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i2.1704>.
- Khamida, Siti Nurjanah dan Nur Ainiyah. 2019. Peer Group Support Dengan Pendekatan Model Keperawatan Health Promotion Model Berpengaruh Terhadap Manajemen Life Style Santri . *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Sciences)*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2019, Hal. 109-117.
- Munanadia. 2022. Perilaku Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Panarung. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*. Vol 5 No 2 (2022): September 2022.
- Nurfatimah, dkk. 2021. Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol.15 No.2 Agustus 2021: Hal. 97-104.
- Rahayu Dwi dan Yunarsih. 2021. Peer Support Groups dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal for Health Sciences* Vol. 5, No. 2, September 2021, Hal. 92-98.
- Siregar Patimah Sari, dkk. 2021. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pencegahan Stunting di Klinik Mariana. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 4, No. 1, Januari 2021.
- Sukraeny Nury dan Muhamad Duwi Setiawan. 2022. Optimalisasi Selfcare Management Melalui Peer Group Support Pada Penderita Diabetes Mellitus. *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2 No 1, Juni 2022. DOI: <https://doi.org/10.26714/sjpkm.v2i1.10362>.
- Syapitri, Henny, dkk. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Tantri, Sisilia. 2019. Pengaruh Peer Group Support terhadap Perilaku Perawatan Diri Klien Diabetes Melites Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember: *Fakultas Keperawatan: Universitas Jember*.
- Yusnia dan Neneng Kurwiyah. 2022. Hubungan Peer Group Support Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Gunung Putri Bogor. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.